

ABSTRAK

MINIMNYA SARANA DAN PRASANA BULU TANGKIS DI UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG TENGAH SATU ATAP

Folgentius F Nahak Molo¹, David Loba², Isak Riwu Rohi³

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

Email : folgennahak476@gmail.com

Latar Belakang: Minimnya sarana dan prasarana bulu tangkis berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam kegiatan praktik. Siswa tidak memperoleh kesempatan latihan yang maksimal, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bulu tangkis. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang ada melalui pengaturan penggunaan peralatan secara bergantian dan penyesuaian metode pembelajaran.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana bulu tangkis serta dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan guru PJOK, sedangkan objek penelitian adalah sarana dan prasarana bulu tangkis di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kondisi nyata di lapangan terkait minimnya sarana dan prasarana bulu tangkis di UPTD SMPN 3 Kupang Tengah Satu Atap. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan guru PJOK, siswa, dan pihak sekolah mengenai dampak keterbatasan fasilitas terhadap proses pembelajaran dan kegiatan olahraga. Pendekatan ini memungkinkan data yang diperoleh bersifat deskriptif, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bulu tangkis di UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap masih sangat minim dan belum memenuhi standar. Sekolah belum memiliki lapangan bulu tangkis yang layak dan sesuai standar, serta tidak tersedia net dan tiang net. Jumlah peralatan permainan juga terbatas, yaitu hanya tersedia dua raket dalam kondisi rusak dan delapan shuttlecock. Selain itu, ruang penyimpanan peralatan tersedia namun kondisinya kurang layak karena kebersihan dan kerapian belum terjaga dengan baik. Dari aspek pemeliharaan, sekolah belum memiliki jadwal perawatan sarana dan prasarana olahraga secara rutin. Keterbatasan anggaran, prioritas kebutuhan sekolah yang lain, serta minimnya dukungan dari pihak luar menjadi kendala utama dalam penyediaan fasilitas tersebut.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana bulu tangkis sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran PJOK di UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, bulu tangkis, pembelajaran PJOK.

ABSTRACT

The Limited Availability of Badminton Facilities and Infrastructure at UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap

Folgentius F Nahak Molo¹, David Loba², Isak Riwu Rohi³

Physical Education, Health, and Recreation Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Artha Wacana Christian University, Kupang, Indonesia

Email : folgennahak476@gmail.com

This study aims to examine the condition of badminton facilities and infrastructure and their impact on the teaching and learning process of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap. The study employed a descriptive qualitative approach to provide an in-depth description of the existing conditions of badminton facilities at the school. The research subjects included the school principal and the PJOK teacher, while the object of the study was the badminton facilities and infrastructure available at the school. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the badminton facilities and infrastructure at UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap are still very limited and do not meet the required standards. The school does not have a proper badminton court that complies with standard dimensions, nor does it provide essential equipment such as nets and net posts. In addition, the availability of badminton equipment is very limited, with only two damaged rackets and eight shuttlecocks available for student use. Although a storage room for sports equipment exists, its condition is inadequate due to poor cleanliness and organization. From a maintenance perspective, the school does not have a regular schedule for maintaining sports facilities and equipment. Limited funding, other school priority needs, and minimal external support are identified as the main obstacles to improving these facilities.

The inadequacy of badminton facilities has a significant impact on the effectiveness of PJOK learning, particularly in practical activities. Students do not receive sufficient opportunities for practice, which affects their mastery of basic skills, learning motivation, and active participation in badminton lessons. Nevertheless, the school has made efforts to optimize the available facilities by organizing the shared use of equipment and adjusting teaching methods.

Based on these findings, it can be concluded that improving the availability and management of badminton facilities and infrastructure is essential to support the effectiveness of PJOK learning at UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap.

Keywords: Facilities and infrastructure, badminton, PJOK learning